

Telaah Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Melaya

Ika Sofyana^{1*}, Dela Munifatul Hasanah², Budi Sasomo³

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Modern Ngawi, Indonesia

E-mail: ikaasofyana@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history <i>Received: 16 Juni 2025</i> <i>Revised: 20 Juli 2025</i> <i>Accepted: 1 Agustus 2025</i> Keywords <i>Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Telaah Kurikulum</i>	Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Melaya, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah telaah pustaka (literature riview), dan analisis dokumen secara kualitatif. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen kurikulum SMA Negeri 1 Melaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih besar bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pencapaian kompetensi dasar dengan penilaian yang sistematis. Kendala yang dihadapi dalam implementasi kedua kurikulum meliputi kesiapan guru, keterbatasan sarana prasarana, dan adaptasi terhadap perubahan metode pembelajaran. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka dinilai lebih efektif dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan abad 21, sedangkan Kurikulum 2013 unggul dalam standarisasi evaluasi hasil belajar. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru dan penyediaan fasilitas pendukung untuk mengoptimalkan pelaksanaan kedua kurikulum di SMA Negeri 1 Melaya. Independent Curriculum and 2013 Curriculum at SMA Negeri 1 Melaya, especially in the aspects of planning, implementation, and evaluation of learning. The methods used are literature review, and qualitative document analysis. Data were collected through analysis of SMA Negeri 1 Melaya curriculum documents. The results of the study indicate that the Independent Curriculum provides greater flexibility for teachers in designing project-based learning and character building, thereby increasing student engagement and motivation to learn. Meanwhile, the 2013 Curriculum applies a more structured learning approach and is oriented towards achieving basic competencies with systematic assessment. Obstacles faced in the implementation of both curricula include teacher readiness, limited facilities and infrastructure, and adaptation to changes in learning methods. Overall, the Independent Curriculum is considered more effective in developing creativity and 21st century skills, while the 2013 Curriculum excels in standardizing learning outcome evaluation. This study recommends improving teacher training and providing supporting facilities to optimize the implementation of both curricula at SMA Negeri 1 Melaya..

How to Cite: Sofyana, I., Hasanah, D.M., Sasomo, B. (2025). Telaah Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Melaya. *Indonesian Journal of Mathematics Education and Learning*, 5(1) 1-6.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk kualitas pendidikan di setiap jenjang sekolah. Kurikulum memiliki peran sentral dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di suatu lembaga pendidikan (F. Y. Anggraheni & Maspiroh, 2025). Di Indonesia, perubahan kurikulum dilakukan secara berkala

guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Dua kurikulum utama yang saat ini digunakan adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. SMA Negeri 1 Melaya menjadi salah satu sekolah yang menerapkan kedua kurikulum tersebut secara bersamaan, dengan Kurikulum Merdeka diterapkan pada kelas X dan XI, sedangkan Kurikulum 2013 masih digunakan untuk kelas XII.

SMA Negeri 1 Melaya sebagai sekolah yang menerapkan dua kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas XII dan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI, menghadapi berbagai tantangan sekaligus peluang. Yang mana juga banyak faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kedua kurikulum tersebut. Komitmen dan semangat pendidik, sarana dan prasarana lengkap, dukungan kebijakan dan pengawasan, budaya sekolah yang positif serta pelatihan pengembangan guru menunjukkan faktor yang mendukung kedua kurikulum tersebut (F. Y. Anggraheni et al., 2022). Adanya kemajemukan siswa, keterbatasan penyesuaian kurikulum, kendala infrastruktur teknologi, perbedaan metode dan standar penilaian, yang menjadikan kelemahan dalam penerapan kedua kurikulum tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menggali dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang muncul selama proses implementasi kurikulum.

Melalui telaah ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang jelas tentang efektivitas kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Melaya, serta memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum ke depan demi kemajuan pendidikan di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode telaah pustaka (literature review), dan analisis dokumen secara kualitatif untuk membandingkan implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Melaya. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji secara mendalam isi, kebijakan, dan praktik pelaksanaan kedua kurikulum berdasarkan dokumen resmi dan literatur terkait.

Kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen kebijakan pendidikan yang membahas Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Literatur yang digunakan mencakup aspek landasan pengembangan, struktur kurikulum, prinsip pembelajaran, penilaian, serta hasil dan tantangan implementasi kurikulum tersebut.

Target penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Melaya. Sasaran penelitian meliputi guru pengampu mata pelajaran, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan kedua kurikulum tersebut. Kepala sekolah, guru, dan murid menjadi sebagian dari subjek dalam penelitian.

Analisis SWOT adalah indentifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi lembaga pendidikan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Data ini dikumpulkan melalui kajian pustaka, serta analisis dokumen kurikulum (silabus, RPP, pedoman penilaian).

Metode dan Analisis tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis kurikulum berdasarkan dokumen yang telah diterapkan di sekolah tanpa melakukan observasi langsung. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menjelaskan bagaimana kurikulum diterapkan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, serta menyesuaikannya dengan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang baik harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kondisi lingkungan sekolah. SMA Negeri 1 Melaya menerapkan dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas XII dan Kurikulum Merdeka

untuk kelas X dan XI. Kedua kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menekankan fleksibilitas, penguatan karakter, serta pengembangan keterampilan abad 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih besar bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Yang Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka dinilai lebih efektif dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan abad 21, sedangkan Kurikulum 2013 unggul dalam standarisasi evaluasi hasil belajar. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru dan penyediaan fasilitas pendukung untuk mengoptimalkan pelaksanaan kedua kurikulum di SMA Negeri 1 Melaya.

Dalam penerapannya, kurikulum di SMA Negeri 1 Melaya sebagian besar telah mendukung arah pendidikan yang diinginkan sekolah. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi siswa dalam memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat mereka, serta menekankan pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sistem pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar lebih mandiri, kreatif, dan inovatif, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Tabel 1. Data Identitas Sekolah

Keterangan	Data
Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Melaya
NPSN	50100845
Status Sekolah	Negeri
Bentuk Pendidikan	SMA
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	86/611.52.PUK/57/XI/1986 (Tanggal: 5 November 1986)
SK Izin Operasioanl	0887/0/1985 (Tanggal: 22 Desember 1986)
Akreditasi	A (Unggul), Nilai 94 (SK No: 1347/BAN-SM/SK/2021, Tahun 2021)
Kepala Sekolah	I Ketut Widia
Alamat	Jalan Raya Denpasar - Gilimanuk, Desa Melaya, Kec. Melaya, Jembrana, Bali 82252
Website	smanegeri1melaya.sch.id
Email	sma.saya@yahoo.com
Letak Geografis	Lintang: -8.2815067, Bujur 114.498265

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik

Keterangan	Jumlah
Total Siswa	275
Rombel (rombongan belajar)	Data semester: 281 (Smt 1), 278 (Smt 2), 274 (Smt 3), 274 (Smt 4), 275 (Smt 5)

Tabel 3. Guru SMA Negeri 1 Melaya

Keterangan	Jumlah
Guru Laki-laki	24
Guru Perempuan	27
Total Guru	51
Guru S1	44
Guru S2	7
Guru Bersertifikat	34
Guru Belum Bersertifikat	17

ASN	45
GTT	6

Tabel 4. Analisis *Strength*, *weakness*, *Opportunity*, dan *Threats* (SWOT)

	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Threats (Ancaman)
Internal/ Eksternal	- peserta didik dan guru memiliki kompetensi yang baik dalam bidang akademik - Akreditasi unggul (A) dengan nilai 94 / 1. kondisi lingkungan sosial di sekitar sekolah yang kondusif	- turunnya presentase proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mulai dari 8% ditahun 2022 dan 9% ditahun 2023 - fasilitas yang kurang seperti laboratorium,ruan g multimedia dan lain sebagainya. - Beroperasinya beberapa sekolah baru di zonasi Kecamatan Melaya yang berpotensi mengurangi jumlah peserta didik yang mendaftar di SMA Negeri 1 Melaya.	- Bebas biaya pendidikan - Menjadi sekolah SMA favorit di kecamatan Melaya / - Dukungan penuh dari Dinas Pendidikan, kepemudaan dan olahraga provinsi Bali	- Kemajemukan siswa dari segi Agama, Ras, dan sosial ekonomi dapat mencadi akar perpecahan diantara siswa - Terdapat bangunan dengan kondisi rusak sedang/ - Perekrutan calon peserta didik berprestasi di zonasi kecamatan Melaya oleh sekolah lain yang menjanjikan beasiswa dan kemudahan pembinaan

Upaya yang Dilakukan

Agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal, sekolah perlu melakukan berbagai upaya dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum yang diterapkan, diantaranya

- Memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler dibidang akademik, dengan kualitas guru dan tenaga kependidikan, serta kurikulum yang ada di SMA Negeri 1 Melaya
- Beberapa guru yang belum bersertifikat pendidik dapat diberikan pendidikan dan pelatihan agar lebih siap ketika mengikuti Pre-test Pendidikan Profesi Guru (F. Anggraheni, 2025).
- Mengoptimalkan bangunan / sarana yang telah ada, seperti misalnya menggabungkan laboratorium biologi dengan laboratorium fisika, menggunakan laboratorium komputer sebagai ruang multimedia, dan lain sebagainya

4. Sekolah dapat meminta dukungan dari Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Bali Pengusulan penerbitan NUPTK bagi guru-guru tersebut ketika syaratnya telah terpenuhi, sehingga pembayaran honor dapat dilakukan
5. Daya tarik dari sekolah lain dapat diatasi melalui peningkatan prestasi sekolah dengan memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh sekolah.

SIMPULAN

Telaah kurikulum di SMA Negeri 1 Melaya menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum 2013 untuk kelas XII dan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI. Kurikulum yang diterapkan telah mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dengan menekankan fleksibilitas, penguatan karakter, serta pengembangan keterampilan abad 21. Kekuatan sekolah meliputi akreditasi A (unggul), peserta didik yang berprestasi, guru berkompeten, serta lingkungan sosial yang mendukung pembelajaran. Namun, masih terdapat kelemahan, seperti turunnya tingkat literasi siswa, kurangnya fasilitas laboratorium dan ruang multimedia, serta 33% guru yang belum memiliki sertifikasi pendidik.

Sekolah juga memiliki peluang besar, seperti biaya pendidikan yang dibebaskan, dukungan dari pemerintah, serta posisi sebagai sekolah favorit di Kecamatan Melaya. Namun, ada beberapa ancaman, seperti persaingan dengan sekolah baru dan upaya sekolah lain dalam menarik siswa berprestasi dengan program beasiswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya, termasuk peningkatan kegiatan ekstrakurikuler akademik, pelatihan bagi guru yang belum bersertifikasi, optimalisasi fasilitas yang ada, serta pengajuan bantuan kepada pemerintah untuk mendukung tenaga pendidik.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai kendala, SMA Negeri 1 Melaya memiliki fondasi yang kuat dan peluang besar untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan strategi yang tepat, sekolah dapat lebih optimal dalam mencapai visi dan misinya serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era global. Dan lebih dapat mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 untuk waktu kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, dkk. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka ". *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No 4. Halaman 5877-5889.
- Anggraheni, F. (2025). Workshop Pengembangan Media Pendidikan Berbasis Artificial Intelligence Menggunakan Quizziz, Kahoot, dan Padlet. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6, 19–25. <https://doi.org/10.37471/ijce.v6i1.1144>
- Anggraheni, F. Y., Kismiantini, K., & Ediyanto, F. (2022). Multilevel Model Analysis to Investigate Predictor Variables in Mathematics Achievement PISA Data. *Southeast Asian Mathematics Education Journal*, 12(2), 95–104. <https://doi.org/10.46517/seamej.v12i2.184>
- Anggraheni, F. Y., & Maspiroh, I. (2025). The Higher Education System : Basic Concepts and Implications for Institutional Governance. *Antroposen Journal of Social Studies and Humaniora*, 4(13–24). <https://doi.org/10.33830/antroposen.v4i1.12131>
- Aransyah, A., dkk. 2023. "Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung *Jurnal Teknologi Pendidikan Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol. 8, No 1, Halaman 136-147.
- Ari, A., dkk. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMA". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5, No. 1. Halaman 1707-1715.

Aulia, D., dkk. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA". *Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305*. Vol. 1, No. 1. Halaman 67-78